

ANALISIS PENYEDIAAN INFRASTRUKTUR PERMUKIMAN WILAYAH KAMPUNG OFFIE DAN KAMPUNG TETAR DI DISTRIK TELUK PATIPI

Alimin Suli

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Asy-Syafi.iah Fakfak

***Abstract:** This study discusses the fulfillment of the provision of road infrastructure, livable houses, clean water facilities, lighting and electricity, which are the responsibility of the local government to realize the welfare of the people in Fakfak Regency. If seen from the infrastructure development carried out by the Fakfak Regency government, which is working on development in the Districts to the remote villages, it seems that it has not been fully distributed. The results of the study found that (a) the road infrastructure in Offie Village and Tetar Village had not been fully met, (b) the infrastructure of community housing or livable housing in Offie and Tetar Villages had not been fully met and further assistance was needed by the Fakfak Regency Government, (c) Offie vilage and TetarVilage have not yet been fulfilled, (d) related to the fulfillment of lighting/electricity in Offie vilage and Tetar vilage have not yet been fulfilled,some time if the power generating machine is not in trouble.*

***Keywords:** road infrastructure, housing, clean water, electric lighting.*

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur nasional merupakan salah satu program prioritas dari pemerintah pusat guna memperlancar pertumbuhan roda perekonomian di segala bidang yang ada. Papua dan Papua Barat merupakan provinsi paling timur di Indonesia, memiliki luas wilayah terbesar dengan jumlah penduduk yang masih sedikit. Pemberlakuan Undang-Undang Desentralisasi di Indonesia dan khususnya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus bagi Provinsi Papua merupakan pemberian kewenangan yang lebih luas bagi Pemerintah Daerah dan Rakyat Papua untuk mengatur dan mengurus diri sendiri di dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Kewenangan yang berarti peran dan tanggung jawab yang lebih besar dalam mengatur urusan rumah tangganya. Salah satu kebijakan yang dilakukan adalah kebijakan pembangunan yang berbasis kampung yang nantinya lebih terprioritaskan pada pembangunan infrastruktur kampung. Pendekatan pembangunan berbasis kampung

merupakan suatu jawaban atas berbagai ketimpangan pembangunan yang dirasakan masyarakat selama ini. Sebagian besar masyarakat Papua khususnya di Kabupaten Fakfak terkonsentrasi tinggal di daerah kampung-kampung terpencil dan hidup dalam kemiskinan.

Perbandingan tingkat kesejahteraan masyarakat dan tingkat pembangunan wilayah antara wilayah perkotaan dan pedesaan/kampung, keduanya menunjukkan bahwa kawasan kampung masih relatif tertinggal jika dibandingkan dengan perkotaan. Jumlah penduduk miskin di kampung jauh lebih tinggi daripada jumlah penduduk miskin di perkotaan. Berdasarkan data statistik tahun 2015 angka kemiskinan di Kabupaten Fakfak masih cukup tinggi yaitu sebesar 13,57 ribu penduduk miskin atau 28,70% (BPS 2015). Adapun sebaran penduduk miskin di Kabupaten Fakfak sebagian besar berada di kampung-kampung. Selain itu, penyediaan infrastruktur di kawasan kampung dinilai masih relatif lebih rendah dibandingkan dengan penyediaan infrastruktur di wilayah perkotaan.

Masih tingginya jumlah penduduk miskin di kawasan kampung, dan rendahnya tingkat pelayanan infrastruktur pemukiman yang layak huni, Infrastruktur Pendukung Perumahan seperti MCK, Saluran Air Bersih, dan Penerangan Kelistrikan di kawasan kampung, menjadi latar belakang kebijakan dan program pembangunan infrastruktur di kampung saat ini. Kebijakan dan program pemerintah daerah.

Distrik Teluk Patipi merupakan salah satu distrik di Kabupaten Fakfak yang memiliki penduduk sebanyak 3.861 jiwa dengan luas wilayah 1.716 Km². pola pemukiman kampung di Distrik Teluk Patipi adalah pola mengelompok dan linier mengikuti jaringan jalan. pada pemukiman pedesaan ini sangat berbeda dengan permukiman perkotaan, dimana pada permukiman pedesaan relatif datar dengan tingkat kepadatan bangunan rendah. Disamping itu ada perurutan ruang terbuka yang digunakan untuk menanam apotik hidup. Permasalahan di bidang infrastruktur permukiman yang ada di Kampung Tetar dan merupakan masalah penyediaan infrastruktur dasar yang masih relatif rendah, sehingga aktifitas masyarakat di bidang ekonomi dan sosial yang ada di kampung belum berjalan dengan baik karena terbatasnya fasilitas-fasilitas pendukung seperti: kondisi jalan utama, kondisi perumahan layak huni, kondisi jaringan air bersih dan kondisi jaringan listrik.

Kondisi jalan utama pada Kampung Offie dan Tetar ini merupakan jalan yang menghubungkan ibu kota Distrik Teluk Patipi dengan kampung yang ada di Distrik Teluk Patipi, kondisi jalan ini sudah diaspal, namun masih terdapat lubang-lubang maupun kerusakan-kerusakan yang mengganggu kenyamanan pengguna jalan. Keberadaan jalan utama ini sangat membantu pergerakan masyarakat dalam melakukan aktivitasnya, terutama dalam memasarkan hasil panennya. Jalan ini juga menjadi

penghubung antar kampung sehingga masyarakat dapat berinteraksi dengan masyarakat di luar kampung dan luar distrik.

Kondisi perumahan yang ada di Kampung Offie dan Tetar rata-rata masih tergolong pada tingkat perumahan yang belum bisa di katakan dalam perumahan yang layak huni yang di dalamnya jika di lihat dari sisi kesehatan.

Berbagai macam sumber air bersih yang terdapat di permukiman kampung-kampung yang berada di Distrik Teluk Patipi khususnya di Kampung Offie dan Kampung Tetar ini, sebagian besar menggunakan sumber air tanah, air kali dan air hujan. Pada dusun ini bak air bersih menyebar pada hampir seluruh kampung. Dalam satu sumber air dapat melayani sekitar warga yang disalurkan melalui pipa-pipa ke setiap rumah warga. Namun sumber-sumber air bersih tersebut belum dinikmati oleh masyarakat melalui pipa PDAM. Banyak bak-bak penampungan air yang kosong. Kebutuhan air bersih untuk MCK umum juga belum terpenuhi.

Kondisi jaringan listrik yang berada di Kampung Offie dan Tetar ini masih terbatas. Lampu hanya menyala dari jam 6 sore sampai jam 2 pagi. selain itu ada beberapa kampung yang belum memiliki jaringan listrik. bahkan masyarakat berupaya sendiri untuk mendapatkan listrik.

Program pembangunan infrastruktur kampung diarahkan pada pemenuhan kebutuhan prasarana dan sarana dasar sebagai upaya pengembangan kawasan kampung yang masuk dalam kategori kampung belum berkembang. Program pembangunan infrastruktur kampung dilaksanakan untuk mewujudkan peningkatan akses khususnya pada masyarakat miskin, hampir miskin, dan kaum perempuan terhadap pelayanan publik. Beberapa infrastruktur dasar pemukiman Kampung Tetar dan yang penting antara lain: sarana perumahan layak huni, sarana air bersih, sarana mck, sarana penerangan (kelistrikan).

Terbatasnya akses terhadap perumahan yang sehat dan layak huni, rendahnya mutu lingkungan pemukiman dan lemahnya perlindungan untuk mendapatkan dan menghuni perumahan yang layak dan sehat merupakan permasalahan utama yang dihadapi khususnya masyarakat miskin di Kampung Offie dan Tetar.

Selama ini program-program pembangunan kampung yang di dalamnya menyangkut pada penyediaan sarana dan prasarana kampung sejauh ini belum berjalan dengan baik dan baik itu berupa BBNL, Bedah Rumah dan bantuan non fisik berupa uang tunai belum dapat dirasakan oleh masyarakat Kampung Offie dan Tetar dan ditambah lagi dengan infrastruktur jalan sebagai akses utama di dalam memacu pertumbuhan ekonomi selama ini belum di perbaiki serta infrastruktur kelistrikan yang dimana kadang lampu hanya hidup 1 minggu setiap malam dari jam 7 sampai jam 12 malam dan kebanyakan listrik kampung tidak berjalan dengan normal sehingga terjadi pemadaman yang tak bisa tentukan hingga sampai kapan akan kembali hidup. Jika

ditambah dengan masalah ketersediaan sarana air bersih maka selama ini permasalahan air di Kampung Offie dan Tetar memang selalu menjadi permasalahan yang tak pernah ada solusinya, sebab ketersediaan sarana air bersih masih bisa di bilang kurang dari penyediaan. Baik itu berupa pipa penyaluran, bak-bak penampungan dan area pengambilan air bersih yang setiap kali musim kemarau datang maka ketersediaan air bersih mengalami penurunan di mana bukan dikarenakan adanya perubahan musim namun di lain hal adanya pembukaan lahan pertanian oleh warga di area resapan air yang mengakibatkan pengurangan debit air. Sehingga permasalahan di Kampung Offie dan Kampung Tetar terbilang cukup beragam.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Tentang Evaluasi

Menurut Wirawan (2006:12), evaluasi adalah proses pengumpulan dan menyajikan informasi mengenai objek evaluasi, menilainya dengan standar evaluasi dan evaluasinya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Kemudian menurut pendapat Arikunto (2009:2), bahwa Evaluasi adalah: “Kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak tertentu untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan.”

Menurut Djemari Mardapi, (2007: 67), evaluasi merupakan: “Proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan dan atau menyusun kebijakan. Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program tersebut, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan, selain itu juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.”

Tinjauan Tentang Infrastruktur

Dalam kamus besar bahasa Indonesia infrastruktur dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana umum. secara umum dapat diketahui sebagai fasilitas publik seperti rumah sakit, jalan jembatan dll. Menurut Tanimart, (2008) Infrastruktur

mengacu pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, air, bangunan, dan fasilitas publik lain yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia secara ekonomi dan sosial, kemudian menurut Arthur, dan Steven M. Sheffrin (2003) Infrastruktur fisik dan sosial dapat diartikan sebagian kebutuhan dasar fisik pengorganisasian sistem struktur yang diperlukan untuk jaminan ekonomi sektor publik dan sektor privat sebagai layanan dan fasilitas yang diperlukan agar perekonomian dapat berfungsi dengan baik. Selanjutnya infrastruktur perdesaan didefinisikan sebagai infrastruktur yang bersifat fisik dan memberikan akses terhadap pelayanan dasar maupun pelayanan sosial serta ekonomi bagi masyarakat pedesaan (Asnudin A,2005).

Dari pengertian di atas dapat di pahami bahwa infrastruktur adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan secara terencana untuk membangun prasarana fisik maupun ekonomi atau segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembangunan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, Infrastruktur juga merupakan suatu wadah untuk menopang kegiatan-kegiatan dalam satu ruang. Ketersediaan infrastruktur memberikan akses mudah bagi masyarakat terhadap sumber daya sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam melakukan kegiatan sosial maupun ekonomi. Dengan meningkatnya efisiensi secara tidak langsung meningkatkan perkembangan ekonomi dalam suatu wilayah.

Ruang Lingkup Pembangunan Infrastruktur

Infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Keberadaan infrastruktur yang memadai sangat diperlukan. Sarana dan prasarana fisik, atau sering disebut dengan infrastuktur, merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem pelayanan masyarakat. Berbagai fasilitas fisik merupakan hal yang vital guna mendukung berbagai kegiatan pemerintahan, perekonomian, industri dan kegiatan sosial di masyarakat dan pemerintahan. Menurut Biemo W. Soemardi dan Reini D. Wirahadikusumah (2009). Menyatakan bahwa: “mulai dari sistem energi, transportasi jalan raya, bangunan-bangunan perkantoran dan sekolah, hingga telekomunikasi, rumah peribadatan dan jaringan layanan air bersih, kesemuanya itu memerlukan adanya dukungan infrastruktur yang handal. Ruang lingkup pembangunan infrastruktur dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Pembangunan infrastruktur transportasi perdesaan guna mendukung peningkatan aksesibilitas masyarakat desa, yaitu: jalan, jembatan, tambatan perahu;
2. Pembangunan infrastruktur yang mendukung produksi pertanian, yaitu: irigasi perdesaan.
3. Pembangunan infrastruktur yang mendukung pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, meliputi: penyediaan air minum dan listrik perdesaan.”

Manfaat Pembangunan Infrastruktur

Dalam rangka mempercepat pembangunan di suatu daerah harus didukung berbagai faktor, Todaro (2000:218) menyatakan bahwa: “manfaat pembangunan infrastruktur memiliki peranan penting dalam mewujudkan sasaran pembangunan seperti pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat. Manfaat pembangunan infrastruktur merupakan salah satu faktor penentu dalam menunjang kelancaran pengembangan dan perkembangan suatu daerah, karena tanpa adanya infrastruktur yang memadai proses pembangunan akan cenderung terhambat, bahkan hasilnya kurang optimal.”

Dalam melaksanakan Pembangunan Infrastruktur ada beberapa hal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pembangunan Infrastruktur. Menurut Riyadi dan Deddy Supriadi Bratakusumah (2008:15-39). Dalam pembangunan infrastruktur yang perlu diperhatikan sebagai berikut: (a) faktor lingkungan (sosial, budaya, ekonomi, politik), (b) faktor sumber daya manusia perencana, (c) faktor sistem yang digunakan (strategi), (d) faktor perkembangan ilmu dan teknologi, (e) faktor pendanaan.

Tinjauan Tentang Perumahan

Menurut Pasal 1 angka (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, yang dimaksud dengan perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni.

Secara umum rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Sedangkan perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan.

Lebih jauh lagi Menurut Suparno Sastra M. dan Endi Marlina, (Perencanaan dan Pengembangan Perumahan, 2006:29) pengertian mengenai perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan. Secara umum terdapat tiga pandangan mengenai pengertian dasar tentang rumah:

1. Pengertian Fisik

Dalam pengertian ini, rumah semata-mata dipandang sebagai tempat yang mempunyai fungsi fisiologis, yaitu tempat berlindung dari pengaruh luar, seperti iklim, musuh, penyakit, dan sebagainya

2. Pengertian Sosial

Dalam pengertian ini rumah dipandang sebagai tempat untuk bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat sekitarnya dan menjadi simbol status masyarakat.

3. Pengertian Ekonomi

Dalam pengertian ini, rumah dipandang sebagai modal atau investasi jangka panjang bagi penghuni atau pemiliknya, disamping sebagai tempat berlangsungnya kegiatan ekonomi.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perumahan sebagai bangunan merupakan bagian dari suatu Permukiman yang utuh, dan tidak semata-mata merupakan tempat bernaung untuk melindungi diri dari segala bahaya, gangguan, dan pengaruh fisik belaka, melainkan juga merupakan tempat tinggal yang layak huni, sehat, tempat beristirahat setelah menjalani perjuangan hidup sehari-hari.

Berdasarkan kondisi fisik bangunannya, rumah dapat digolongkan menjadi 3 golongan, yaitu:

1. Rumah permanen, memiliki ciri dinding bangunannya dari tembok, berlantai semen atau keramik, dan atapnya berbahan genteng.
2. Rumah semi-permanen, memiliki ciri dindingnya setengah tembok dan setengah bambu, atapnya terbuat dari genteng maupun seng atau asbes, banyak dijumpai pada gang-gang kecil.
3. Rumah non-permanen, ciri rumahnya berdinding kayu, bambu atau gedek, dan tidak berlantai (lantai tanah), atap rumahnya dari seng maupun asbes.

Dukungan infrastruktur bagi suatu wilayah memegang peran yang sangat penting dan strategis bagi pembangunan daerah, selain menjadi urat nadi bagi perekonomian daerah, minimnya infrastruktur wilayah juga berpengaruh terhadap kemiskinan disuatu daerah. Infrastruktur merupakan suatu wadah untuk menopang kegiatan-kegiatan dalam satu ruang. Ketersediaan infrastruktur memberikan akses mudah bagi masyarakat terhadap sumber daya sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam melakukan kegiatan sosial maupun ekonomi. Dengan meningkatnya efisiensi otomatis secara tidak langsung meningkatkan perkembangan ekonomi dalam suatu wilayah. Sehingga menjadi sangat penting peran infrastruktur dalam perkembangan pola hidup masyarakat.

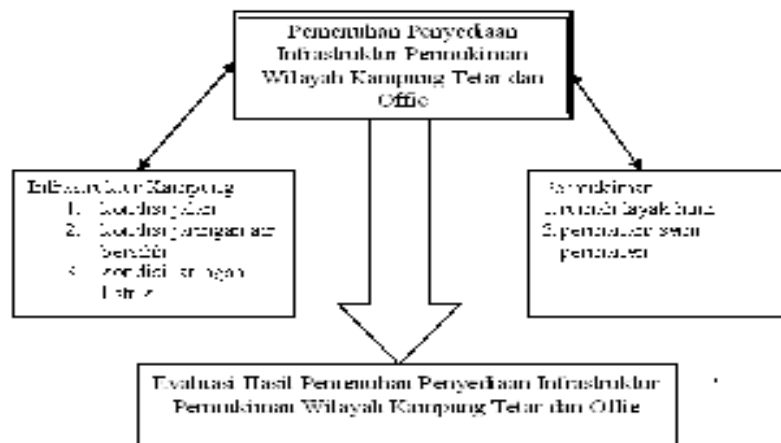
Masyarakat dalam menunjang kelangsungan hidupnya akan selalu berupaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya, baik yang bersifat fisik maupun yang bersifat non fisik/psikologis. Berkaitan dengan kebutuhan akan papan atau rumah, maka pemenuhan kebutuhan perumahan secara fisik dalam hal ini berkaitan dengan keadaan fisik rumah seperti kebutuhan fasilitas yaitu listrik, air, sarana MCK/sanitasi, luas rumah dan sebagainya. Sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan perumahan secara psikologis dalam hal ini berkaitan dengan kebutuhan akan privasi dengan mengacu pada tata ruang dalam rumah, kebutuhan akan estetika, kebutuhan untuk dapat berhubungan dengan penghuni rumah lainnya, dan sebagainya.

Penyediaan air untuk keperluan kawasan permukiman berarti dalam hal ini penyediaan air untuk kebutuhan rumah tangga, fasilitas umum, maupun fasilitas sosial. Kegiatan penduduk dapat ditampung dalam ruang-ruang sarana umum dan sosial, tetapi tidak akan berjalan dengan baik tanpa didukung oleh pelayanan infrastruktur yang memadai. Keterbatasan penyediaan prasarana air bersih di kawasan permukiman yang memadai dapat mempengaruhi kehidupan manusia, produktifitas ekonomi dan kualitas kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Air bersih merupakan kebutuhan vital setiap manusia sehingga ketersediaan air bersih menentukan derajat kesehatan dan kesejahteraan hidup masyarakat. Pada kenyataannya, keterbatasan penyediaan air bersih erat kaitannya dengan penyebab kemiskinan, karena kemiskinan juga disebabkan oleh masalah kesehatan.

Maka yang dimaksud dengan tingkat pemenuhan penyediaan infrastruktur permukiman dalam penelitian ini adalah “terpenuhinya nilai-nilai yang merupakan persyaratan agar memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat kampung secara fisik maupun nonfisik terlaksana dengan baik.

Kebutuhan dasar manusia tidak terlepas dari dua masalah pokok yaitu infrastruktur sebagai sarana dan prasarana kelancaran setiap aktivitas masyarakat sedangkan perumahan merupakan tempat tinggal/hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai, aman dan sehat.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

Dari gambar di atas maka bisa tarik kesimpulan bahwa pemenuhan penyediaan infrastruktur kampung dan permukiman dapat mempengaruhi hasil pembangunan kampung. Dimana pembangunan kampung dapat di nilai dari evaluasi hasil yang telah di capai dalam pemenuhan pembangunan kampung baik itu di Kampung Tetar dan Office.

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengungkap informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan cara mendeskripsikan permasalahan secara faktual, sistematis dan akurat. Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2010,60) menyatakan bahwa: “Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.”

Melalui pendekatan kualitatif ini, data dan informasi diterjemahkan dan diinterpretasikan sedemikian rupa sehingga realita mengenai tingkat pemenuhan kebutuhan infrastruktur dan perumahan di kawasan pedesaan/kampung yang ada di Distrik Teluk Patipi dapat terungkap sebagaimana yang diinginkan.

Untuk tujuan mengoperasionalkan konsep-konsep atau variabel-variabel penelitian agar dapat diukur dalam menjawab masalah. Untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman terhadap konsep-konsep penting yang digunakan dalam penelitian ini, maka dikemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Evaluasi Capaian Pemenuhan Penyediaan Infrastruktur Pemukiman adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang ketercapaian program-program pemenuhan infrastruktur pemukiman di dalam area kampung guna kesejahteraan masyarakat.

Adapun indikator dari variabel evaluasi capaian pemenuhan penyediaan infrastruktur pemukiman ini meliputi :

- a. Infrastruktur jalan adalah suatu sarana pendukung yang telah dibuat oleh pemerintah maupun swasta yang dalam bentuk jalan beraspal dan campuran semen.
- b. Rumah Layak Huni merupakan konsep dari penilaian dari kategori penilaian akan kualitas hidup dalam pemenuhan hidup bagi masyarakat yakni rumah layak huni.
- c. Pemenuhan kebutuhan air bersih adalah suatu proses dalam menciptakan ketersediaan bahan baku air bersih untuk kehidupan sehari-hari bagi masyarakat Kampung Offie dan Kampung Tetar
- d. Pemenuhan kebutuhan penerangan/ kelistrikan adalah suatu kebutuhan dasar bagi masyarakat dimana guna mendukung kelancaran dalam kehidupan sehari-hari untuk masyarakat di Kampung Offie dan Kampung Tetar.

Informan

Menurut Arikunto (2002:108) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang menjadi sasaran mendapatkan dan memperoleh data atau keterangan. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kampung Tetar
 - 1) Aparatur Kampung sebanyak 12 Orang
 - 2) Masyarakat Kampung Tetar sebanyak 339 Jiwa
- b. Kampung Offie
 - 1) Aparatur Kampung sebanyak 12 Orang
 - 2) Masyarakat Kampung Offie sebanyak 475

Informan adalah mereka-mereka yang secara langsung terlibat dalam tingkat pemenuhan kebutuhan infrastruktur dan perumahan tersebut. Secara garis besar, para informan tersebut, antara lain:

- a. Kepala Bidang Fisik dan Prasarana BAPPEDA dan LITBANG
- b. Kepala Distrik Teluk Patipi.
- c. Kepala Kampung Offie.
- d. Sekretaris Kampung Offie.
- e. Kepala Kampung Tetar.
- f. Sekretaris Kampung Tetar.

Sumber Data

Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dilapangan dengan sumber data adalah responden yang dijadikan sampel, serta pihak-pihak terkait yang dianggap relevan dan memahami permasalahan yang ingin diungkapkan dalam penelitian. Data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh dari Instansi terkait, berupa dokumen-dokumen, laporan-laporan dan buku-buku serta hasil penelitian ilmiah yang dianggap relevan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Instrumen Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi, artinya sejauh mana peneliti kualitatif siap melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2006:102), Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur kejadian (variabel penelitian) alam maupun sosial yang diamati. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam

penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi

Teknik Analisis Data

Dalam rangka menjawab permasalahan penelitian, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif yaitu suatu analisis yang berusaha mencari hubungan dan makna dari data yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan-pernyataan, tafsiran-tafsiran setelah menggali informasi dari para informan yang selanjutnya dideskripsikan dan diinterpretasi serta disimpulkan sebagai jawaban dari masalah pokok yang diteliti. Langkah-langkah dalam pengolahan data menurut Nasir dalam Moleong (2006 : 252) adalah sebagai berikut :

- a. Reduksi Data; adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data 'kasar' yang muncul dari catatan data-data lapangan sehingga data yang terkumpul baik yang berasal dari wawancara, observasi, dokumentasi direduksi berupa pokok-pokok temuan penelitian-penelitian yang relevan dengan permasalahan dengan penelitian;
- b. Data yang diperoleh, dikelompokkan berdasarkan bentuk atau pola kualitas sehingga dapat ditulis berupa pernyataan agar dapat dilihat secara keseluruhan untuk pengambilan keputusan;
- c. Kesimpulan; Setelah data diperoleh tersaji atau tersusun dengan baik maka dapat ditarik suatu kesimpulan dari data tersebut”.

HASIL PENELITIAN PADA KAMPUNG OFFIE

Infrastruktur Jalan

Terkait dengan indikator di atas yang menyangkut tentang Infrastruktur Jalan maka Dari 10 Orang yang dijadikan sampel (5 Orang aparat Kampung Offie dan 5 orang Masyarakat Kampung Offie) dalam penelitian ini ketika ditanya tentang infrastruktur jalan di lingkungan permukiman maka diperoleh data sebagaimana infrastruktur jalan di lingkungan permukiman anda sudah terpenuhi, 3 orang (30%) responden yang menyatakan sudah, sebanyak 7 orang (70%) responden menyatakan belum dan ketika ditanyakan mengenai pembangunan infrastruktur jalan yang dilakukan pemerintah daerah di Kampung sudah sesuai harapan anda, sebanyak 4 orang (40%) responden yang menyatakan sudah, sebanyak 6 orang (60%) responden menyatakan belum. Dan ketika ditanyakan mengenai apakah pemerintah daerah sudah menjalankan pembangunan sesuai harapan masyarakat, responden dari kampung menyatakan belum

dan sebanyak 3 orang (30%) responden yang menyatakan sudah, sebanyak 7 orang (70%) responden menyatakan belum. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Infrastruktur Jalan yang ada di Kampung Offie Distrik Teluk Patipi belum sepenuhnya terpenuhi.

Indikator Rumah Layak Huni

Terkait dengan indikator yang menyangkut tentang rumah layak huni maka dari 10 orang yang dijadikan sampel (5 orang aparat Kampung Offie dan 5 orang masyarakat Kampung Offie) maka ditanyakan tentang kebutuhan rumah layak huni bagi seluruh warga masyarakat maka responden dari 10 Orang dari kampung yang dijadikan sampel (5 Orang aparat Kampung dan 5 orang Masyarakat Kampung sebanyak 2 orang (20%) responden yang menyatakan sudah, sebanyak 8 orang (80%) responden menyatakan belum dan ketika ditanyakan mengenai apakah pemerintah daerah sudah memberdayakan masyarakat kampung dengan program pembangunan kampung yang di dalamnya tercantum bedah rumah dan responden dari Kampung sebanyak 2 orang (20%) responden yang menyatakan sudah, sebanyak 8 orang (80%) responden menyatakan belum. Dan ketika ditanya mengenai perhatian pemenuhan perumahan bagi masyarakat yang ada di kampung responden dari Kampung sebanyak 1 orang (10%) responden yang menyatakan sudah, sebanyak 9 orang (90%) responden menyatakan belum. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa infrastruktur perumahan masyarakat yang ada di Kampung Offie Distrik Teluk Patipi belum sepenuhnya dipenuhi oleh pemerintah daerah dan perlu perhatian lebih dalam pembangunan infrastruktur rumah layak huni yang ada di Kampung Offie dari Pemerintah Daerah.

Indikator Pemenuhan Sarana Air Bersih

Terkait dengan indikator yang menyangkut tentang pemenuhan sarana air bersih maka dari 10 orang yang dijadikan sampel (5 aparat Kampung Offie dan 5 masyarakat Kampung Offie) dalam penelitian ini ditanyakan mengenai pemenuhan infrastruktur sarana air bersih di pemukiman warga maka responden dari Kampung sebanyak 8 orang (80%) responden yang menyatakan sudah, sebanyak 2 orang (20%) responden menyatakan belum dan ketika ditanyakan tentang perhatian pemerintah terkait dengan pemenuhan pasokan air bersih maka responden dari Kampung sebanyak 10 orang (100%) responden yang menyatakan belum. Dan pertanyaan tentang apakah pemerintah selalu turun tangan ketika selalu terjadi kekurangan pasokan air bersih di kampung maka responden dari Kampung sebanyak 1 orang (10%) responden yang menyatakan sudah, sebanyak 9 orang (90%) responden menyatakan belum. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pemenuhan Air Bersih masih belum sepenuhnya dipenuhi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Fakfak bagi masyarakat yang ada di Kampung Offie Distrik Teluk Patipi.

Indikator Pemenuhan Penerangan/Kelistrikan

Terkait dengan indikator yang menyangkut dengan Pemenuhan Penerangan maka Dari 10 Orang yang dijadikan sampel (5 Aparat orang Kampung Offie dan 5orang Masyarakat Kampung Offie) dalam penelitian ini ditanyakan mengenai kelistrikan di kampung selama ini sudah diperhatikan oleh pemerintah daerah atau belum, sebanyak 3 orang (30%) responden yang menyatakan sudah, sebanyak 7 orang (70%) responden menyatakan belum. Dan ketika ditanyakan mengenai pemerintah pernah memberikan bantuan penerangan bagi kehidupan masyarakat kampung, sebanyak 5 orang (50%) responden yang menyatakan sudah, sebanyak 5 orang (50%) responden menyatakan belum. Serta ketika ditanyakan mengenai perhatian penuh pemerintah dalam penerangan di kampung, 3 orang (30%) responden yang menyatakan sudah, sebanyak 7 orang (70%) responden menyatakan belum. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Infrastruktur Penerangan yang ada di Kampung masih belum sepenuhnya di perhatikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Fakfak bagi masyarakat yang ada di Kampung Offie Distrik Teluk Patipi. Sebab jika melihat realita di lapangan bahwa listrik hanya menyalah selama 6 jam dan itupun kadang hanya beberapa saat jika mesin pembangkit listrik tidak bermasalah, sehingga penerangan sangat dibutuhkan guna kelancaran pembangunan perekonomian masyarakat di Kampung Offie dan secara Umum di Kawasan Distrik Teluk Patipi.

HASIL PENELITIAN PADA KAMPUNG TETAR

Infrastruktur Jalan

Terkait dengan indikator yang menyangkut tentang infrastruktur jalan maka dari 10 Orang yang dijadikan sampel (5 Orang aparat Kampung Tetar dan 5 orang Masyarakat Kampung Tetar) dalam penelitian ini ketika ditanya tentang infrastruktur jalan dilingkungan permukiman maka diperoleh data sebagaimana infrastruktur jalan dilingkungan permukiman anda sudah terpenuhi, sebanyak 3 orang (30%) responden yang menyatakan sudah, sebanyak 7 orang (70%) responden menyatakan belum. Selanjutnya terkait dengan pembangunan infrastruktur jalan yang dilakukan pemerintah daerah di Kampung Tetar sudah sesuai harapan anda, sebanyak 3 orang (30%) responden yang menyatakan sudah, sebanyak 7 orang (70%) responden menyatakan belum. Kemudian penelitian ini ketika ditanya tentang pemerintah daerah sudah menjalankan pembangunan sesuai harapan masyarakat maka diperoleh data sebagaimana jawaban dari responden dari Kampung Tetar sebanyak 5 orang (50%) responden yang menyatakan sudah, sebanyak 5 orang (50%) responden. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa Infrastruktur Jalan yang ada di Kampung Tetar Distrik Teluk Patipi belum sepenuhnya dipenuhi oleh pemerintah daerah.

Infrastruktur Rumah Layak Huni

Terkait dengan indikator yang menyangkut tentang Rumah Layak Huni maka dari 10 Orang yang dijadikan sampel (5 Orang aparat Kampung dan 5 orang Masyarakat Kampung Tetar) dalam penelitian ini ketika ditanya tentang kebutuhan rumah layak huni bagi seluruh warga masyarakat kampung maka diperoleh data sebagaimana sebanyak 2 orang (20%) responden yang menyatakan sudah, sebanyak 8 orang (80%) responden menyatakan belum. Selanjutnya dengan bantuan bahan bangunan non lokal dari pemerintah daerah untuk masyarakat Kampung Tetar sebanyak 5 orang (50%) responden yang menyatakan sudah, sebanyak 5 orang (50%) responden menyatakan belum. Kemudian penelitian ini ketika ditanya tentang pemerintah daerah sudah memberdayakan masyarakat kampung dengan program pembangunan kampung yang tercantum di dalamnya akan bedah rumah maka responden dari Kampung Tetar sebanyak 5 orang (50%) responden yang menyatakan sudah, sebanyak 5 orang (50%) responden menyatakan belum. dan responden dari Kampung Tetar sebanyak 4 orang (40%) responden yang menyatakan sudah, sebanyak 6 orang (60%) responden menyatakan belum. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Infrastruktur Perumahan masyarakat yang ada di Kampung Tetar dan Distrik Teluk Patipi belum sepenuhnya dipenuhi oleh pemerintah daerah dan perlu perhatian lebih dalam pembangunan infrastruktur rumah layak huni yang ada di Kampung Tetar dan dari Pemerintah Daerah.

Infrastruktur Sarana Air Bersih

Terkait dengan indikator yang menyangkut Pemenuhan Sarana Air Bersih maka Dari 10 Orang yang dijadikan sampel (5 Orang aparat Kampung dan 5 orang Masyarakat Kampung Tetar) dalam penelitian ini ketika ditanya tentang pemenuhan infrastruktur sarana air bersih dipemukiman warga sudah berjalan dengan baik atau belum maka diperoleh data sebagaimana responden dari Kampung Tetar sebanyak 8 orang (80%) responden yang menyatakan sudah, sebanyak 2 orang (20%) responden menyatakan belum. Selanjutnya terkait dengan pemenuhan pasokan air bersih responden dari Kampung Tetar sebanyak 2 orang (20%) menyatakan sudah, sebanyak 8 orang (80%) menyatakan belum. Kemudian ketika ditanya apakah pemerintah selalu turun tangan ketika adanya kekurangan pasokan air bersih di Kampung anda selama ini responden dari Kampung Tetar sebanyak 4 orang (40%) menyatakan sudah, sebanyak 6 orang (60%) responden menyatakan belum. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pemenuhan Air Bersih masih belum sepenuhnya dipenuhi oleh Pemerintah Daerah

Kabupaten Fakfak bagi masyarakat yang ada di Kampung Tetar dan Distrik Teluk Patipi.

Infrastruktur Penerangan/Kelistrikan

Terkait dengan indikator yang menyangkut penerangan atau kelistrikan, sebanyak 6 orang (60%) responden yang menyatakan sudah, sebanyak 4 orang (40%) responden menyatakan belum. Selanjutnya terkait dengan bantuan penerangan bagi kehidupan masyarakat kampung. Responden dari Kampung Tetar sebanyak 7 orang (70%) responden yang menyatakan sudah, sebanyak 3 orang (30%) responden menyatakan belum. Kemudian penelitian ini ketika ditanya pemenuhan tanggung jawab penerangan oleh pemerintah daerah terhadap penerangan di kampung maka responden dari Kampung Tetar, sebanyak 7 orang (70%) yang menyatakan sudah, sebanyak 3 orang (30%) menyatakan belum. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Infrastruktur Penerangan yang ada di Kampung Tetar masih belum sepenuhnya di penuhi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Fakfak bagi masyarakat yang ada di Kampung Tetar dan Distrik Teluk Patipi. Sebab jika melihat realita di lapangan bahwa listrik hanya menyala selama 6 jam dan itupun kadang hanya beberapa saat jika mesin pembangkit listrik tidak bermasalah, sehingga penerangan sangat dibutuhkan guna kelancaran pembangunan perekonomian masyarakat di Kampung Tetar dan secara Umum di Kawasan Distrik Teluk Patipi.

PEMBAHASAN

Infrastruktur Jalan

Terkait dengan indikator yang menyangkut penerangan atau kelistrikan maka terkait hasil wawancara dengan Kepala Bidang Fisik dan Prasarana BAPPEDA dan LITBANG Kabupaten Fakfak mengatakan bahwa Ketersediaan infrastruktur jalan yang ada di Kabupaten Fakfak selama ini memang sepenuhnya belum terpenuhi dan masih di usahakan untuk dipenuhi, pemenuhan infrastruktur jalan memang untuk saat ini sudah 85 % melihat kenyataan yang ada di lapangan, dan untuk saat ini pemerintah kabupaten sedang melakukan pembangunan infrastruktur jalan di area timur kabupaten di Distrik Fakfak Timur - Karas. Untuk Infrastruktur Jalan di area Distrik Teluk Patipi sudah tergolong baik dan tinggal dibenahi jalan-jalan yang masih rusak di area perkampungan. (Tanggal, 30 Juni 2017). Selanjutnya hasil wawancara dengan Kepala Distrik Teluk Patipi ketika ditanyakan terkait indikator Infrastruktur Jalan beliau mengatakan bahwa Infrastruktur jalan di Distrik Teluk Patipi pada saat ini memang sudah ada dan sudah sampai di ibukota Distrik, namun jika diperhatikan masih banyak area jalan yang hancur

sehingga menghambat perjalanan dan sering menimbulkan kecelakaan dikarenakan jalan yang rusak. (Tanggal, 30 Juni 2017).

Rumah Layak Huni

Terkait dengan indikator yang menyangkut Rumah Layak Huni maka terkait hasil wawancara dengan Kepala Bidang Fisik dan Prasarana BAPPEDA dan LITBANG Kabupaten Fakfak mengatakan bahwa Infrastruktur Rumah layak huni yang ada di Kabupaten Fakfak selama ini sudah baik. Namun di lain hal masih banyak yang terpenuhi di dalam pemenuhan rumah layak huni.khususnya di kawasan area Distrik Teluk Patipi masih belum terpenuhi sebagian besar dan akan diusahakan di dalam pemenuhan infrastruktur rumah layak huni. (Tanggal, 30 Juni 2017) Selanjutnya hasil wawancara dengan Kepala Distrik Teluk Patipi ketika ditanyakan terkait indikator Infrastruktur Rumah Layak Huni beliau mengatakan bahwa Infrastruktur Rumah Layak Huni di Distrik Teluk Patipi pada saat belum sepenuhnya terpenuhi dan masih banyak rumah yang belum terpenuhi. (Tanggal, 30 Juni 2017).

Pemenuhan Sarana Air Bersih

Terkait dengan indikator yang menyangkut Sarana Air Bersih maka terkait hasil wawancara dengan Kepala Bidang Fisik dan Prasarana BAPPEDA dan LITBANG Kabupaten Fakfak mengatakan bahwa Pemenuhan air bersih di Kabupaten Fakfak selama ini belum sepenuhnya terpenuhi apalagi di area Distrik Teluk Patipi yang setiap kali musim kemarau mengalami kekeringan sehingga akses pembangunan agak terhambat mengingat pentingnya air bagi kehidupan. (Tanggal, 30 Juni 2017).

Pemenuhan Penerangan/Kelistrikan

Terkait dengan indikator yang menyangkut penerangan atau kelistrikan maka terkait hasil wawancara dengan Kepala Bidang Fisik dan Prasarana BAPPEDA dan LITBANG Kabupaten Fakfak mengatakan bahwa Pemenuhan penerangan yang ada di kampung-kampung di Kabupaten Fakfak memang sepenuhnya belum terpenuhi mengingat masih banyak distrik yang ada penyaluran listrik dan sebagian besar masih mengandalkan penerangan berupa listrik desa, Solar Sel, dan Genset memang di lain hal juga pemerintah kabupaten mengusahakan penerangan yang ada di kampung-kampung dengan memberikan bantuan penerangan Solar Sell. (Tanggal, 30 Juni 2017). Selanjutnya hasil wawancara dengan Kepala Distrik Teluk Patipi ketika ditanyakan terkait indikator pemenuhan penerangan/ kelistrikan, beliau mengatakan bahwa Pemenuhan penerangan yang ada di Distrik Teluk Patipi memang belum begitu baik, mengingat listrik hanya mengalir 6 jam saja dan itupun Cuma di beberapa kampung dan bahkan untuk di ibukota Distrik saja listrik tidak sampai sehingga mengganggu

aktivitas warga. Dan masih di usahakan di dalam pemenuhan penerangan listrik yang ada di kampung-kampung Distrik Teluk Patipi. (Tanggal, 30 Juni 2017).

Dari pembahasan analisis kuesioner dan wawancara di atas maka hasil dari Penelitian terkait Capaian Pemenuhan Penyediaan Infrastruktur Permukiman Wilayah Kampung Distrik Teluk Patipi ini belum terpenuhi dikarenakan masih kurangnya infrastruktur seperti Jalan, Perumahan, Air Bersih, dan Penerangan/Listrik bagi masyarakat Kampung Offie dan Kampung Tetar Distrik Teluk Patipi.

KESIMPULAN

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek yang tak bisa dilepaskan dari suatu perubahan yang akan menuju ke arah yang lebih baik. Pembangunan fisik ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat, baik itu pembangunan yang bersifat mental dan Pembangunan yang bersifat Non Mental yang berupa Pembangunan Infrastruktur. Pembangunan Infrastruktur pada tujuannya ditujukan pada Pemenuhan-pemenuhan Kebutuhan Kehidupan bagi masyarakat di dalam melancarkan roda perekonomian di suatu daerah. Pemabangunan Infrastruktur Fisik berupa Gedung Pemerintahan, Rumah Sakit, Sarana Pendidikan, Infrastruktur Jalan, Penerangan, Kelistrikan, Air Bersih, dan Perumahan bagi masyarakat merupakan hal yang selalu menjadi tujuan utama pemerintah baik pusat hingga ke daerah.

Pembangunan infrastruktur Jalan, Rumah Layak Huni, Sarana Air Bersih, dan Penerangan dan Kelistrikan merupakan tanggung jawab dari pemerintah daerah guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang di Kabupaten Fakfak. Jika kita melihat bahwa pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Fakfak ini yang tengah mengusahakan pemerataan pembangunan yang ada di Distrik-Distrik hingga ke pelosok Kampung-Kampung sepertinya belum sepenuhnya merata.

Dari penjelasan di atas yang tentunya terkait dengan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Infrastruktur Jalan di Kampung Offie dan Kampung Tetar belum sepenuhnya terpenuhi
2. Infrastruktur perumahan masyarakat atau rumah layak huni di Kampung Offie dan Tetar belum sepenuhnya terpenuhi dan diperlukan perhatian lebih dari Pihak Pemerintah Kabupaten Fakfak
3. Pemenuhan air bersih bagi masyarakat Kampung Offie dan Kampung Tetar belum sepenuhnya terpenuhi.
4. Terkait pemenuhan penerangan/kelistrikan yang ada di Kampung Offie dan Kampung Tetar belum sepenuhnya terpenuhi sebab jika melihat realita di lapangan

bahwa listrik hanya menyala selama 6 jam dan itu kadang hanya beberapa saat jika mesin pembangkit listrik tidak bermasalah.

SARAN

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Kiranya Pemerintah Daerah Kabupaten Fakfak lebih memperhatikan Infrastruktur Jalan bagi masyarakat Kampung Offie dan Kampung Tetar agar mempermudah masyarakat dalam melakukan kegiatan baik itu transportasi dari Kampung ke Kabupaten maupun sebaliknya.
2. Diharapkan Pemerintah Daerah Kabupaten Fakfak lebih memperhatikan lagi infrastruktur terkait perumahan masyarakat atau rumah layak huni bagi masyarakat-masyarakat di Kampung-kampung secara umum dan khususnya di Kampung Offie dan Kampung Tetar. Dengan adanya rumah layak huni bagi masyarakat pada kedua kampung tersebut diharapkan kesejahteraan mereka lebih meningkat dari sebelumnya.
3. Kebutuhan Air Bersih di Kampung-kampung sangat dibutuhkan khususnya di Kampung Offie dan Kampung Tetar, diharapkan Pemerintah Daerah mampu menyediakan air bersih untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat agar kesehatan masyarakat di kedua kampung tersebut dapat terpenuhi.
4. Kebutuhan masyarakat akan penerangan/listrik sangat diperlukan mengingat zaman sekarang semua teknologi membutuhkan listrik, dengan adanya listrik yang memadai diharapkan kedepan masyarakat dapat mudah mengakses informasi dan penerangan di Kampung-kampung, khususnya Kampung Offie dan Kampung Tetar dapat terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Asnudin, 2005, *Tinjauan Proses Pengadaan kontraktor skala kecil dalam Rangka Pengembangan Infrastruktur Perdesaan*”, Institut Teknologi Bandung, Bandung
- Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta : Asdi Mahakarya

- _____, 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 6*. Jakarta : Reneka Cipta. Alpers. Hal 66
- Arthur, Dan Steven M. Sheffrin, 2008. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Jakarta : PT Indeks
- Biome W. Soemardi Dan Reini D. Wirahadikusumah 2009. *Kebutuhan Dan Tantangan Pendidikan Infrastrukturnr*. Bandung
- Budiardjo. (1998), *Sejumlah Masalah Permukiman Kota*, Bandung: Alumni
- Djemari Mardapi. 2000. *Pengukuran, Penilaian Dan Evaluasi*, Yogyakarta: Reneka Cipta
- Harbani Pasolong. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik, Cetakan Kesatu*, Bandung: Alfabeta,
- Moleong. L. 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Riyadi dan Deddy Supriadi Bratakusumah 2008. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Ustaka Utama
- Sastra M, Suparno Dan Endy Marlina 2006. *Perencanaan & Pembangunan Perumahan*. Yogyakarta : ANDI
- Sugiyono, 2006, *Metode penelitian Administrasi, : metode R&D*. Bandung : Alfabeta
- _____, 2010, *Metode penelitian Administrasi, metode R&D*. Bandung : Alfabeta
- Taminart. 2008. *Definisi, Jalan* <http://taminart.wordpress.com/infrastructures/jalan-definisi>
- Todaro, Michel P, 2000. *Ekonomi Pembangunan Didunia Ketiga*. Jakarta : Erlangga
- Wirawan. 2006. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia : Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 28H ayat (1)
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang *Perumahan dan Kawasan Permukiman*
- <http://www.scholar.google.com> (Google Cendikia)